

Guideline EUT SAKTI Modul Pelaporan

!! HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN SEBELUM MELAKSANAKAN EUT MODUL PELAPORAN !!

1. User dan role yang perlu sudah terdaftar untuk melaksanakan transaksi simulasi EUT

Modul	Operator	Validator	Approver
Aset Tetap	✓	✓	✓
Persediaan	✓	-	✓
GLP	✓	-	-
Piutang	✓	-	-

2. Trainer dari KPPN agar memantau kesiapan user yang sudah terdaftar di tautan <https://monsakti.kemenkeu.go.id/dist/app/#monsakti/ledger/monKesiapanEUT2021>
3. Trainer dari KPPN agar memperhatikan pengecualian konfigurasi user pada kondisi sebagai berikut:

No.	Kondisi	Pengecualian	Contoh
1	Khusus satker yang tidak memiliki transaksi dan saldo aset	Tidak perlu mendaftarkan user aset (opr, val, apr)	Satker Dekon dan TP pada umumnya tidak memiliki saldo aset tetap
2	Khusus satker yang tidak memiliki transaksi dan saldo persediaan	Tidak perlu mendaftarkan user persediaan (opr, apr)	Satker Dekon dan TP pada umumnya tidak memiliki transaksi persediaan

DAY 1

MODUL PERSEDIAAN

1. Persiapan Transaksi

Pada EUT ini, satker peserta menggunakan kode satker masing2 sebagai user. Oleh karena itu dikarenakan satker baru dan belum memulai menggunakan sakti maka perlu dilakukan beberapa tahapan sebelum proses transaksi bisa dilakukan. Adapun hal- hal yang perlu dilakukan yaitu :

- a. Tutup periode desember TA 2020. **Silahkan login menggunakan user opr persediaan dengan tahun login 2020.** Lalu ke menu tutup periode kemudian klik tombol rekam dan pilih periode **desember 2020**, setelah itu klik simpan.
- b. Setup Metode Pencatatan dilakukan dengan cara **masuk opr persediaan TA 2021**, Lalu pilih menu referensi, metode pencatatan persediaan lalu klik tombol rekam dan **pilih metode pencatatan perpetual dan tahun mulai diisi tahun 2021.**
- c. **Masih dengan login TA 2021, silahkan lakukan tutup periode Januari sampai Agustus 2021** untuk menyesuaikan data dari modul pelaksanaan, langkah tutup periode seperti

dijelaskan pada huruf a diatas. **Jadi satker akan mulai bertransaksi persediaan pada bulan September 2021.**

2. Pembelian Persediaan

Persediaan>Transaksi Masuk>Pembelian

- a. Sebelum melakukan pendetilan pembelian persediaan, user **operator persediaan silahkan memastikan referensi barang persediaan pada soal sudah direkam pada satker yang digunakan untuk praktik.** Silahkan masuk ke Referensi > Mengelola barang persediaan untuk menambahkan referensi barang persediaan yang sudah dibeli.
- b. Transaksi Pembelian direkam pada menu Transaksi Masuk > Pembelian
Pada transaksi ini, user **operator persediaan harus memilih BAST yang sudah dibuat oleh opr komitmen yang akan didetilkkan dan opr komitmen hanya memilih sampai dengan sub-sub kelompok barang,** kemudian pada pembelian persediaan ini, operator persediaan mendetilkkan kode barang persediaannya (16 digit kode barang).
- c. Pada pengisian form pendetilan pembelian, pastikan pengisian no dokumen dan tanggal buku (untuk tanggal buku diisi sesuai dengan tanggal dimana periode persediaan masih terbuka). Lalu diisikan detail barang sesuai dengan sub sub kelompok yang sudah dibuat pada BAST pembelian.
- d. Jika sudah klik tombol selesai yang ada di bawah, lalu lakukan persetujuan di user approval.

2. Pemakaian Persediaan

Persediaan>Transaksi Keluar>Pemakaian

- a. Transaksi pemakain diinput pada menu Transaksi keluar > Habis pakai / Dijual /Diserahkan ke Masyarakat
- b. Pada pengisian Form, silahkan diisikan no dokumen, tanggal dokumen dan tanggal buku lalu detail barang yang akan diisikan setelah itu klik selesai.
- c. Lakuakn proses persetujuan di user approval.

3. Perolehan Lainnya Persediaan

Persediaan>Transaksi Masuk>Perolehan Lainnya

- a. Transaksi perolehan lainnya ini sebenarnya adalah pembelian, hanya saja karena modul komitmen tidak mencatat barang maka modul persediaan tidak dapat mendetailkan melalui menu pembelian. Pencatatan dengan perolehan lainnya menghasilkan jurnal yang berbeda dengan transaksi pendetailan persediaan
- b. Sebelum melakukan pencatatan perolehan lainnya, user operator persediaan silahkan memastikan referensi barang persediaan pada soal sudah direkam pada satker yang digunakan untuk praktik. Silahkan masuk ke Referensi > Mengelola barang persediaan untuk menambahkan referensi barang persediaan yang sudah dibeli.
- c. Transaksi Perolehan lainnya direkam pada menu Transaksi Masuk > Perolehan Lainnya
Pada transaksi ini, user operator persediaan mencatat barang persediaan sesuai dengan soal simulasi yang sudah disiapkan

- d. Pada pengisian form perolehan lainnya, pastikan pengisian no dokumen dan tanggal buku (untuk tanggal buku diisi sesuai dengan tanggal dimana periode persediaan masih terbuka).
- e. Jika sudah klik tombol selesai yang ada di bawah, lalu lakukan persetujuan di user approval .

4. Transaksi Koreksi Harga / Nilai

Persediaan>Koreksi>Koreksi Nilai

- a. Pada transaksi koreksi harga / nilai diinput pada menu Koreksi > Koreksi Nilai
- b. Pilih barang yang akan dikoreksi (bisa dicari berdasarkan kode barang atau nama barang)
- c. Silahkan diisi no dokumen, tanggal dokumen dan tanggal buku
- d. Pilih layer mana yang akan dikoreksi (karena pada metode penilaian FIFO, setiap transaksi masuk akan membentuk layer).
- e. Isikan nilai / harga menjadinya, misal harga awal Rp 10.000 dan harga seharusnya Rp 15.000 maka pada kolom harga langsung diisi Rp 15.000,-.
- f. Simpan kemudian lakukan approval pada user aprlap.

5. Transaksi Koreksi Jumlah / Kuantitas

Persediaan>Koreksi>Koreksi Jumlah

- a. Pada transaksi koreksi jumlah / kuantitas, diinput pada menu Koreksi > Koreksi Jumlah
- b. Pilih barang yang akan dikoreksi.
- c. Silahkan diisi no dokumen, tanggal dokumen dan tanggal buku
- d. Pilih layer mana yang akan dikoreksi (karena pada metode penilaian FIFO, setiap transaksi masuk akan membentuk layer).
- e. Pilih tombol keluar / masuk, tergantung jenis koreksinya, jika bertambah maka klik masuk kalau berkurang maka klik keluar.
- f. Isikan selisihnya, misal jumlah sebelum 10, sedangkan ingin dikeluarkan seharusnya adalah 6, maka diisi 4 di kolom isian jumlahnya.
- g. Simpan kemudian lakukan approval pada user aprlap.

6. Transaksi Reklasifikasi (untuk memperbaiki kesalahan pemilihan kode barang)

Persediaan>Transaksi Keluar>Reklasifikasi Keluar

Persediaan>Transaksi Masuk>Reklasifikasi Masuk

- a. Pada transaksi reklasifikasi ini, akan dilakukan secara berpasangan, yaitu transaksi reklas keluar untuk mengeluarkan barang yang salah kode, lalu dilanjutkan transaksi reklas masuk, untuk memasukan ke kode barang yang benar.
- b. Transaksi reklas keluar bisa diinput pada menu Transaksi keluar > Reklas Keluar.
- c. Pada transaksi reklas keluar bisa dipilih opsi semua barang (semua layer yang ada) dan opsi per layer (user memilih layer mana yang akan di reklas keluar).
- d. Untuk konteks kesalahan harga yang berasal dari pembelian, harus dipilih reklas keluar per layer, karena yang mengalami kesalahan hanya dari satu layer pembelian saja.
- e. Isikan no dokumen, tanggal buku dan tanggal pembelian lalu pilih layer mana yang ingin di reklas keluar.

- f. Setelah itu klik simpan lalu klik selesai dan lakukan approval.
- g. Kemudian menuju ke menu Transaksi masuk > Reklas Masuk.
- h. Lalu pilih dokumen reklas keluarnya (bisa diidentifikasi dengan no dokumen) yang akan kita reklas masuk
- i. Lakukan perekaman no dok, tanggal dokumen dan tanggal buku.
- j. Pilih kode barang tujuan (kode barang yang benar) lalu klik simpan dan klik selesai
- k. Lakukan approval di user aprlap.

8. Transaksi Opname Fisik

Persediaan>Opname Fisik

- a. Transaksi opname Fisik dilakukan paling tidak 1 semester sekali di akhir semester
- b. Silahkan cetak bahan opname fisik, untuk dibandingkan dengan kondisi jumlah barang riil yang ada dalam gudang penyimpanan.
- c. Setelah disamakan maka silahkan rekam opname fisik, lalu untuk memilih barang bisa menggunakan fitur pencarian, sehingga tidak perlu scrolling mencari tiap barang yang memiliki saldo berbeda.
- d. Silahkan di centang untuk kode barang yang perlu di opname fisik, lalu ubah jumlahnya disamakan dengan yang ada di gudang.
- e. Pada opname fisik juga bisa ditambahkan barang baru dengan cara klik tombol tambah yang ada di kiri, lalu pilih kode barangnya dan isikan harga serta kuantitas.
- f. Setelah selesai klik simpan.
- g. Lakukan proses persetujuan pada menu persetujuan opname fisik pada user approval.

DAY 2
MODUL ASET TETAP

1. Migrasi Saldo Awal (Login TA 2020)

Aset Tetap > ADK > Penerimaan ADK > Penerimaan Migrasi Saldo Awal

- A. Untuk migrasi riil nanti di tahun 2022, satker perlu menyelesaikan transaksi dan laporan BMN tahun 2021 dan memastikan tidak ada perubahan lagi data BMN 2021 (Audited 2021).
- B. Untuk nantinya, proses migrasi data dari SIMAK BMN ke SAKTI akan dilakukan secara terpusat melalui mekanisme interkoneksi antara E-Rekon dengan SAKTI. Sedangkan yang harus dilakukan operator satker saat proses migrasi adalah pencocokan data hasil migrasi dengan data di E-Rekon dan SIMAK-BMN, dan melakukan finalisasi migrasi.
- C. Pelaksanaan migrasi 2022 perlu melakukan koordinasi dengan masing-masing eselon 1 dan DJPb (KPPN/Dit. SITP)

Sedangkan untuk EUT kali ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk satker yang belum pernah menggunakan SAKTI, pertama-tama **wajib** melakukan migrasi dan finalisasi migrasi di tahun 2020 agar dapat merekam transaksi di tahun 2021
2. Ketika selesai finalisasi migrasi 2020, akan otomatis tutup buku aset periode 12-2020.
3. Untuk migrasi versi EUT ini akan dilakukan migrasi dengan data kosongan.

Petunjuk teknis singkat migrasi aset tetap adalah :

- a. Operator **login tahun 2020**
- b. Pilih menu Aset Tetap > ADK > Penerimaan ADK > Penerimaan Migrasi Saldo Awal
- c. Lalu klik Lanjutkan
- d. Klik Review Hasil Tak Termigrasi -- Pastikan tidak ada data yang tidak termigrasi. Lalu klik Keluar
- d. Lalu klik Lanjutkan lagi
- e. **PASTIKAN tahun anggaran sudah benar di 2020**, lalu klik Finalisasi Migrasi



(Apabila tahun anggaran bukan/belum 2020, TIDAK BOLEH dilanjutkan ke Finalisasi Migrasi)

Setelah selesai finalisasi migrasi di periode 12-2020, baru dapat melanjutkan ke transaksi pada tahun anggaran berjalan 2021, dengan login kembali di tahun 2021

2. Perekaman Transaksi Saldo Awal

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Perolehan>Saldo Awal

- a. Perekaman transaksi saldo awal digunakan untuk mencatat perolehan di tahun-tahun sebelumnya yang baru dilakukan pencatatan pada tahun berjalan
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). Kondisi barang semua diasumsikan dalam keadaan Baik.
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

3. Tutup Periode

Aset Tetap>Penutupan Periode>Penutupan Periode Bulanan

- a. Penutupan periode bulanan dilakukan setelah operator yakin bahwa perekaman seluruh transaksi pada periode bulan tersebut sudah dilakukan penginputan.
- b. Penutupan periode aset secara otomatis melakukan summary database
- c. Operator Modul Aset Tetap tidak dapat melakukan pembukaan kembali periode yang sudah ditutup, pembukaan kembali periode dapat dilakukan oleh operator Modul GL dan Pelaporan terkecuali Periode 06 dan 12 tidak dapat dibukakan kembali.
- d. Penutupan periode 06/12 secara otomatis akan melakukan perhitungan penyusutan semesteran, sehingga operator tidak perlu lagi melakukan penyusutan periode semesteran.
- e. **Untuk keperluan EUT kali ini harus dilakukan tutup buku periode Januari 2021 sampai Juni 2021.**
- f. **Mengapa perlu dilakukan tutup buku dari Januari sd Juni 2021 ... ? Karena untuk dapat merekam transaksi koreksi, reklasifikasi keluar dan reklasifikasi masuk, henti guna, usulan penghapusan dan penghapusan yang dibukukan di periode semester II tahun 2021, syaratnya adalah harus sudah dilakukan tutup buku sampai dengan semester sebelumnya (harus tutup semester I tahun 2021)**

4. Perekaman Transaksi Pembelian BMN

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Perolehan>Pembelian

- a. Perekaman transaksi pembelian harus berdasarkan BAST/Penerimaan Barang yang sudah dibuat sebelumnya pada user KOMITMEN (Pastikan pemilihan kode barang, jumlah barang beserta nilainya sesuai dengan soal simulasi yang ada).
Untuk EUT kali ini, terdapat 2 kondisi :
 - 1) Apabila sudah ada BAST/Penerimaan Barang yang sudah direkam dari EUT Modul Pelaksanaan minggu sebelumnya, maka operator Aset Tetap dapat langsung mengerjakan transaksi pembelian BMN
 - 2) Apabila belum ada BAST/Penerimaan Barang dari EUT Modul Pelaksanaan minggu sebelumnya, maka harus direkam terlebih dahulu **BAST Non Kontraktual** menggunakan user OPR Komitmen dengan memilih kategori Aset dan memilih kode/nama BMN (kode 3xxxxxxxx) sesuai soal simulasi.

Khusus untuk keperluan EUT Modul Pelaporan ini, **BAST Non Kontraktual yang direkam saat EUT Modul Pelaporan**, tidak perlu dilanjutkan menjadi SPP/SPM/SP2D.

- b. Pilih BAST yang sudah dibuat untuk didetailkan transaksi pembelian BMN-nya.
- c. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). Kondisi barang semua diasumsikan dalam keadaan Baik.
- d. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

5a. Perekaman Transaksi Perolehan KDP

Aset Tetap>RUH>Transaksi KDP>Perolehan

- a. Perekaman transaksi perolehan KDP harus berdasarkan BAST/Penerimaan Barang yang sudah dibuat sebelumnya pada user KOMITMEN (Pastikan pemilihan kode barang, jumlah barang beserta nilainya sesuai dengan soal simulasi yang ada).

Untuk EUT kali ini, terdapat 2 kondisi :

- 1) Apabila sudah ada BAST/Penerimaan Barang yang sudah direkam dari EUT Modul Pelaksanaan minggu sebelumnya, maka operator Aset Tetap dapat langsung mengerjakan transaksi pembelian BMN
- 2) Apabila belum ada BAST/Penerimaan Barang dari EUT Modul Pelaksanaan minggu sebelumnya, maka harus direkam terlebih dahulu **BAST Non Kontraktual** menggunakan user OPR Komitmen dengan memilih kategori Aset dan memilih kode/nama BMN (kode 7xxxxxxx) sesuai soal simulasi.

Khusus untuk keperluan EUT Modul Pelaporan ini, **BAST Non Kontraktual yang direkam saat EUT Modul Pelaporan**, tidak perlu dilanjutkan menjadi SPP/SPM/SP2D.

- b. Pilih BAST yang sudah dibuat untuk didetailkan transaksi Perolehan KDP-nya.
- c. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). Operator agar diarahkan untuk mengetahui NUP dari KDP yang direkam sebagai perolehan ini dikarenakan transaksi lanjutan berupa pengembangan KDP dan perubahan BMN pengembangan dengan KDP akan memilih NUP perolehan KDP ini.
- d. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

5b. Perekaman Transaksi Pengembangan KDP

Aset Tetap>RUH>Transaksi KDP>Pengembangan

- a. Perekaman transaksi Pengembangan KDP harus berdasarkan BAST yang sudah dibuat sebelumnya pada user KOMITMEN (Pastikan pemilihan kode barang, jumlah barang beserta nilainya sesuai dengan soal simulasi yang ada) untuk kepentingan simulasi maka operator harus membuat BAST terlebih dahulu pada Modul Komitmen.

Untuk EUT kali ini, terdapat 2 kondisi :

- 1) Apabila sudah ada BAST/Penerimaan Barang yang sudah direkam dari EUT Modul Pelaksanaan minggu sebelumnya, maka operator Aset Tetap dapat langsung mengerjakan transaksi pembelian BMN
- 2) Apabila belum ada BAST/Penerimaan Barang dari EUT Modul Pelaksanaan minggu sebelumnya, maka harus direkam terlebih dahulu **BAST Non Kontraktual** menggunakan user OPR Komitmen dengan memilih kategori Aset dan memilih kode/nama BMN (kode 7xxxxxxxx) sesuai soal simulasi.

Khusus untuk keperluan EUT Modul Pelaporan ini, **BAST Non Kontraktual yang direkam saat EUT Modul Pelaporan**, tidak perlu dilanjutkan menjadi SPP/SPM/SP2D

- b. Pilih BAST yang sudah dibuat untuk didetailkan transaksi Pengembangan KDP-nya.
- c. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). **Pilih NUP KDP sesuai dengan perolehan KDP yang sudah diinput sebelumnya.**
- d. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.
- e. Ulangi sekali lagi proses yang ada karena terdapat dua kali proses pembayaran sebagai pengembangan KDP.

5c. Perekaman Transaksi Penyelesaian Pembangunan dengan KDP

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Perolehan>Penyelesaian Pembangunan dengan KDP

- a. Perekaman transaksi Penyelesaian Pembangunan dengan KDP dilakukan karena substansi aset sesuai simulasi adalah merupakan perolehan aset baru.
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). Pastikan Kode Barang dan NUP Aset sesuai simulasi yang ada dan Kode Barang beserta NUP KDP sesuai dengan yang sudah diinput sebelumnya pada transaksi KDP, untuk rincian kapitalisasi dipilih diasumsikan tidak menambah masa manfaat.
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

6a. Perekaman Transaksi Reklasifikasi Keluar

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Penghapusan>Reklasifikasi Keluar

- a. Perekaman transaksi Reklasifikasi Keluar dilakukan atas salah satu NUP aset yang diinput sebagai pembelian pada soal nomor 4, cek terlebih dahulu NUP dari aset tersebut. Pengecekan NUP yang akan dilakukan transaksi dapat menggunakan menu Monitoring Status Transaksi atau dari cetakan History BMN.
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). NUP aset yang akan di reklasifikasi keluar silahkan pilih salah satunya.
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

6b. Perekaman Transaksi Reklasifikasi Masuk

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Perolehan>Reklasifikasi Masuk

- a. Perekaman transaksi Reklasifikasi Masuk dilakukan atas aset yang diinput transaksi Reklasifikasi Keluar sebelumnya, harus diperhatikan bahwa transaksi RK-RM harus dilakukan dalam periode bulan yang sama.
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*).
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

7. Perekaman Transaksi Koreksi Perubahan Nilai Berkurang

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Perubahan>Koreksi Perubahan Nilai Berkurang

- a. Diasumsikan Modul Bendahara telah mencatat SSPB.
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). Aset yang akan dilakukan koreksi perubahan nilai berkurang adalah aset yang telah diinput melalui menu Penyelesaian Pembangunan dengan KDP (kode transaksi 105) pada soal nomor 5E, sehingga pemilihan transaksi pada tombol pilih transaksi dipilih transaksi 105, pada rincian kapitalisasi Nilai Berkurang nilai yang diisikan adalah sejumlah nilai **berkurangnya**, bukan nilai **menjadinya**.
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.
- d. Penjurnalan akan dilakukan saat simulasi Modul GL dan Pelaporan

DAY 3

MODUL ASET TETAP

8. Perekaman Transaksi Perubahan Kondisi

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Perubahan>Perubahan Kondisi

- a. Perekaman transaksi Perubahan Kondisi dilakukan atas salah satu NUP aset yang diinput sebagai pembelian pada soal nomor 4, cek terlebih dahulu NUP dari aset tersebut. Pengecekan NUP yang akan dilakukan transaksi dapat menggunakan menu Monitoring Status Transaksi atau dari cetakan History BMN.
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). Kondisi diubah dari Baik menjadi Rusak Berat.
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

9. Perekaman Transaksi Penghentian Penggunaan

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Penghentian Penggunaan>Penghentian Penggunaan

- a. Perekaman transaksi Penghentian Penggunaan dilakukan atas aset yang diinput perubahan kondisi pada soal nomor 8.
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). Karena kondisi barang sudah diubah menjadi Rusak Berat maka posisikan *radio button* status BMN pada RB/U/H lalu lakukan pemilihan kode barang.
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

10. Perekaman Transaksi Usulan Penghapusan BMN

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Usulan Penghapusan BMN>Pencatatan Barang Yang Akan Dihapuskan

- a. Perekaman transaksi Usulan Penghapusan BMN dilakukan atas aset yang diinput Penghentian Penggunaan pada soal nomor 9.
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). Karena status barang sudah dihentikan maka posisikan *radio button* status BMN pada Henti Guna lalu lakukan pemilihan kode barang.
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

11. Perekaman Transaksi Penghapusan BMN

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Penghapusan>Penghapusan

- a. Perekaman transaksi Penghapusan BMN dilakukan atas aset yang diinput Usulan Penghapusan BMN pada soal nomor 10.
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*).
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

12. Perekaman Transaksi BMN Hilang

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>BMN Hilang>Pencatatan Barang Hilang

- a. Perekaman transaksi BMN Hilang dilakukan atas salah satu NUP aset yang diinput sebagai pembelian pada soal nomor 4, cek terlebih dahulu NUP dari aset tersebut. Pengecekan NUP yang akan dilakukan transaksi dapat menggunakan menu Monitoring Status Transaksi atau dari cetakan History BMN.
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*).
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.
- d. Pencatatan Piutang TGR akan dilakukan pada sesi simulasi Modul Piutang.

13. Perekaman Transaksi Perolehan Lainnya

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Perolehan>Perolehan Lainnya

- a. Perekaman transaksi Perolehan Lainnya dilakukan karena terdapat kekeliruan pada modul komitmen dimana seharusnya membuat BAST yang memilih kode barang, dikarenakan tidak ada sumber data yang akan digunakan untuk mencatat perolehan tersebut maka pada SAKTI akan direkam lewat menu perolehan lainnya.
- b. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*).
- c. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.
- d. Penjurnalan akan dilakukan saat simulasi Modul GL dan Pelaporan.

14. Perekaman Transaksi Pengembangan Langsung BMN

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Perubahan>Pengembangan Langsung

- a. Perekaman transaksi Pengembangan Langsung harus berdasarkan BAST yang sudah dibuat sebelumnya pada user KOMITMEN (Pastikan pemilihan kode barang, jumlah barang beserta nilainya sesuai dengan soal simulasi yang ada). Pengembangan BMN akan dilakukan atas salah NUP aset yang sudah diinput pembeliannya pada soal Nomor 4. Cek terlebih dahulu NUP dari aset tersebut. Pengecekan NUP yang akan dilakukan transaksi dapat menggunakan menu Monitoring Status Transaksi atau dari cetakan History BMN.

Untuk EUT kali ini, terdapat 2 kondisi :

- 1) Apabila sudah ada BAST/Penerimaan Barang yang sudah direkam dari EUT Modul Pelaksanaan minggu sebelumnya, maka operator Aset Tetap dapat langsung mengerjakan transaksi pembelian BMN
 - 2) Apabila belum ada BAST/Penerimaan Barang dari EUT Modul Pelaksanaan minggu sebelumnya, maka harus direkam terlebih dahulu **BAST Non Kontraktual** menggunakan user OPR Komitmen dengan memilih kategori Aset dan memilih kode/nama BMN (kode 3xxxxxxx) sesuai soal simulasi.
Khusus untuk keperluan EUT Modul Pelaporan ini, **BAST Non Kontraktual yang direkam saat EUT Modul Pelaporan**, tidak perlu dilanjutkan menjadi SPP/SPM/SP2D
- b. Pilih BAST yang sudah dibuat untuk didetailkan transaksi Pengembangan BMN-nya.
 - c. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*).
 - d. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

15. Perekaman Transaksi Pembelian BMN Ekstrakomtabel

Aset Tetap>RUH>Transaksi BMN>Perolehan>Pembelian

- a. Perekaman transaksi pembelian harus berdasarkan BAST yang sudah dibuat sebelumnya pada user KOMITMEN (Pastikan pemilihan kode barang, jumlah barang beserta nilainya sesuai dengan soal simulasi yang ada).

Untuk EUT kali ini, terdapat 2 kondisi :

- 1) Apabila sudah ada BAST/Penerimaan Barang yang sudah direkam dari EUT Modul Pelaksanaan minggu sebelumnya, maka operator Aset Tetap dapat langsung mengerjakan transaksi pembelian BMN
 - 2) Apabila belum ada BAST/Penerimaan Barang dari EUT Modul Pelaksanaan minggu sebelumnya, maka harus direkam terlebih dahulu **BAST Non Kontraktual** dengan memilih kategori Aset dan memilih kode/nama BMN (kode 3xxxxxxxx) sesuai soal simulasi.
Khusus untuk keperluan EUT Modul Pelaporan ini, **BAST Non Kontraktual yang direkam saat EUT Modul Pelaporan**, tidak perlu dilanjutkan menjadi SPP/SPM/SP2D
- b. Pilih BAST yang sudah dibuat untuk didetailkan transaksi pembelian BMN-nya.
 - c. Isikan seluruh rincian pada form perekaman yang ada (apabila pada soal simulasi tidak diberikan informasi penunjang silahkan isikan dengan data *dummy*). Kondisi barang semua diasumsikan dalam keadaan Baik.
 - d. Validasi transaksi pada user Validasi dan Setujui transaksi pada user Approver.

16. Melakukan Summary Database

Aset Tetap>Summary>Pembuatan Summary Database

- a. Pembuatan Summary Database perlu dilakukan sebelum melakukan pencetakan laporan-laporan BMN, apabila melakukan pencetakan laporan tanpa melakukan summary terlebih dahulu maka nilai yang tampil pada laporan tersebut belum valid (pada laporan transaksi-transaksi yang dibuat setelah summary terakhir/penutupan periode terakhir tidak akan tersaji sebelum di summary)
- b. Summary database melekat pula pada penutupan periode bulanan, jadi saat melakukan penutupan periode summary database akan otomatis dilakukan, sehingga jangan khawatir belum melakukan summary saat sudah melakukan penutupan periode walaupun summary tidak dapat dilakukan pada periode buku yang telah ditutup.
- c. Summary database harus dilakukan secara urut, apabila saat melakukan summary bulan tertentu lalu muncul notif summary terakhir dilakukan pada periode xxx maka silahkan lanjutkan summary terlebih dahulu pada periode setelahnya termasuk periode 13 dan 14 (unaudited dan audited)

17. Melakukan Pencetakan Laporan

Aset Tetap>Cetak

- a. Lakukan pencetakan laporan laporan yang ada baik di Buku/Daftar, Laporan dan Label
- b. Khusus untuk laporan yang berada pada menu Aset Tetap>Cetak>Laporan wajib melakukan summary database (*summary* cukup sekali) terlebih dahulu agar nilai laporan yang dihasilkan valid.

Catatan: Soal nomor 13 s.d 15 Tidak wajib dikerjakan peserta, sesuaikan dengan ketersediaan waktu dan kondisi peserta (Boleh didemokan oleh pengajar).

DAY 4

MODUL PIUTANG

Catatan: Untuk pengenalan modul piutang dan keperluan jurnal transaksi di periode Januari 2021, semua Satker diwajibkan melakukan transaksi pencatatan piutang

Semua user sudah diberikan kewenangan **modul piutang yang melekat pada user GLP** untuk keperluan pelatihan ini.

Perekaman Referensi Debitur

Piutang>Referensi>Debitur

1. Simulasi pertama adalah pencatatan piutang dan pertama yang harus dilakukan untuk melakukan pencatatan piutang adalah memastikan referensi debitur sudah ada, bila belum ada maka harus melakukan perekaman referensi debitur
2. Pada perekaman ini perlu dijelaskan kepada peserta bahwa sifat dari referensi debitur ini bisa diakses seluruh satker, artinya apabila data yang sama sudah direkam oleh satker lain maka satker dapat menggunakannya tanpa melakukan perekaman dan begitu juga data yang direkam satker akan dapat digunakan oleh satker lain yang memiliki data debitur sama
3. Pada simulasi ini dibedakan nama debitur dan NID agar semua peserta dapat belajar untuk melakukan perekaman referensi debitur
4. NID atau Nomor Identitas Debitur dapat berisi NIP untuk PNS, NIK untuk non PNS dan Nomor Akta Perusahaan untuk debitur perusahaan dan dapat diisi dengan huruf atau angka

Pencatatan Piutang/Tagihan

Piutang>Pencatatan>Pencatatan Piutang/Tagihan

1. Setelah referensi selesai dilakukan perekaman maka langkah selanjutnya adalah melakukan pencatatan piutang
2. Pada soal simulasi diketahui bahwa terbit SK pada tahun berjalan maka sumber pencatatan piutang yang dipilih adalah piutang baru

3. Pada penyampaian ini perlu dijelaskan perbedaan sumber pencatatan beserta pengaruh ke kolom perekaman maupun ke jurnal yang terbentuk (terkait penjelasan sudah ada pada materi overview modul piutang)
4. Peserta harus diingatkan bahwa pemilihan sumber pencatatan adalah hal pertama yang harus dilakukan, karena apabila setelah pengisian pada kolom lainnya dilakukan lalu ada perubahan sumber pencatatan maka kolom isian akan kosong sehingga harus dilakukan pengulangan pengisian.
5. Terdapat kolom-kolom disable tergantung pada sumber pencatatan juga, dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Piutang baru, kolom kualitas otomatis lancar dan tidak dapat diubah, nilai penyisihan 0 dan tidak dapat diubah karena piutang baru selalu memiliki kualitas lancar dan belum disisihkan. Penyisihan nantinya dilakukan pada semester terdekat
 - b. Saldo awal, kolom kualitas bisa diisi sesuai dengan kualitas piutang saat pencatatan dengan nilai penyisihan otomatis terisi sesuai dengan saldo piutang dikurangi agunan diperhitungkan dikalikan dengan persentase penyisihan sesuai pemilihan kualitasnya
 - c. Piutang dari hapus buku, perlu dijelaskan untuk piutang ini digunakan untuk menghidupkan piutang yang sudah dihapusbukukan tetapi ada pembayaran baik pelunasan maupun cicilan dari debitur. Pengisian nilai piutang diisi dengan **jumlah pembayarannya** bukan nilai piutang saat dihapuskan, jadi dihidupkan sesuai jumlah yang dibayar. Pada sumber pencatatan ini maka pengisian piutang lama tombolnya hidup dan satker harus memilih data piutang yang sudah dihapusbukukan lalu pengisian data settlement juga hidup dan satker juga wajib memilih data setoran yang digunakan untuk pembayaran piutang ini.
6. Pada pengisian akun, akun yang digunakan adalah akun pendapatan (akun 4) dan dengan pemilihan akun itu maka akun piutang akan otomatis terisi. Mengapa tidak langsung melakukan pengisian dengan akun piutang (akun 1)? Karena akun 1 memiliki banyak akun 4 sedangkan akun 4 hanya berhubungan dengan satu akun piutang (akun 1). Contoh, akun 152111 dapat terbentuk dari akun 425791,415792, dan 425793 tetapi salah satu akun 4 tersebut misal 425791 akan selalu menghasilkan piutang 152111

Tutup Periode Piutang

Piutang>Tutup Buku

- 1. Lakukan tutup periode piutang sesuai soal simulasi**
2. Catatan khusus tutup periode bulan 6 dan 12 hanya bisa dilakukan setelah proses penyisihan piutang (untuk satker yang memiliki saldo piutang)

Penyisihan Piutang

Piutang>Transaksi>Penyisihan Piutang

1. Proses penyisihan dapat dilakukan apabila satker sudah tutup periode bulan sebelumnya. Misal untuk semester I maka harus dilakukan tutup periode sampai bulan mei
2. Pada proses penyisihan ini sekaligus menentukan kualitas piutang:
 - a. Piutang baru otomatis Lancar
 - b. 30 hari setelah mendapatkan SP1 otomatis Kurang Lancar
 - c. 30 hari setelah mendapatkan SP2 otomatis Ragu-ragu

- d. 30 hari setelah mendapatkan SP3 otomatis Macet
3. Informasi yang dihasilkan dari proses penyisihan adalah nilai penyisihan awal dan nilai penyisihan baru dengan selisihnya sebagai delta selisih untuk menentukan nilai jurnal yang terbentuk.
- Misal: Saldo piutang per 30 Juni 10.000.000 kualitas lancar (5 per mil) memiliki penyisihan awal 80.000. Maka saat penyisihan akan menghitung nilai penyisihan baru adalah $5/1000 * 10.000.000 = 50.000$. Maka delta selisih = $50.000 - 80.000 = -30.000$ sehingga jurnal yang terbentuk adalah Akum Penyisihan pada Beban Penyisihan (karena selisih minus) dengan nilai 30.000

Settlement Piutang

Piutang>Transaksi>Settlement SSBP non SBS

1. Pada soal simulasi diketahui bahwa terdapat pembayaran piutang yang langsung disetorkan ke Kas Negara melalui SSBP.
2. Pada soal terkait settlement, dapat disampaikan kepada peserta bahwa menu settlement pada SAKTI ada beberapa (dapat dilihat di overview). Hal ini karena pintu masuk pembayaran piutang macam- macam yaitu:
 - a. Penyetoran uang ke bendahara, bendahara nantinya akan merekamnya sebagai uang masuk bendahara, maka => Modul piutang mencatatnya melalui settlement SBS
 - b. Penyetoran langsung ke kas negara, bendahara dapat melakukan perekaman:
 - Perekaman manual melalui menu pencatatan setoran SSBP, maka => Modul piutang mencatatnya melalui settlement SSBP non SBS
 - Upload ADK dari simponi ke SAKTI, maka => Modul piutang mencatatnya melalui settlement dari Potongan SPM dan Upload, lalu memilih radio button Upload
 - c. Pemotongan dari SPM Gaji, maka => Modul piutang mencatatnya melalui settlement dari Potongan SPM dan Upload, lalu memilih radio button Pot. SPM
3. Untuk perekaman transaksi ini pertama yang harus dilakukan adalah memilih data debitur lalu memilih data piutangnya, lalu memilih data setorannya
4. Pengisian jumlah diisi sesuai dengan jumlah atas setoran tersebut yang dijadikan sebagai pengurang piutang
5. Mengapa pengisian jumlah ini tidak otomatis disamakan dengan data setoran, karena dimungkinkan atas 1 setoran digunakan untuk membayar beberapa piutang. Misalkan setoran 10 juta digunakan untuk membayar piutang A 6 jta dan piutang B 4jta, maka saat settlement piutang A pada kolom jumlah diisi 6 juta (walaupun setoran tsb adalah 10 juta) lalu dilanjutkan untuk settlement piutang B sebesar 4 juta. Jumlah settlement tidak bisa lebih dari saldo piutang maupun jumlah setorannya.
6. Peserta harus dijelaskan terkait jurnal yang terbentuk atas transaksi ini adalah: (D) 42 sesuai setorannya; (K) Piutang

DAY 4

MODUL GLP

1. Jurnal Penyesuaian Khusus

GLP>Proses>Jurnal Penyesuaian Khusus (Pilih Periode>rekam> Sub kelompok jurnal GLP0101)

Login TA 2021 , perlu disampaikan latar belakang sebelum membuat jurnal penyesuaian khusus, Asumsi pendapatan SSBP tersebut telah disetorkan ke Kas Negara dan diinput/upload pada modul Bendahara maka terbentuk jurnal yang sama pada buku besar kas dan akrual :

D. DDEL	24.000.000
K. 425131	24.000.000

Pendapatan LRA dan LO disajikan dengan nilai yang sama, perlu dilakukan jurnal penyesuaian khusus sehingga sesuai dengan pengakuan pendapatan akrualnya diperiode penyusunan Laporan Keuangan yang seharusnya hanya 1.000.000

D. 425131	23.000.000
K. 219211	23.000.000

Sehingga Pendapatan pada akhir periode pelaporan:

Pendapatan LRA sebesar 24.000.000

Pendapatan LO sebesar 1.000.000

2. Jurnal Penyesuaian Khusus

GLP>Proses>Jurnal Penyesuaian Khusus (Pilih Periode>rekam> Sub kelompok jurnal GLP0104)

Login TA 2021 , perlu disampaikan latar belakang sebelum membuat jurnal penyesuaian khusus, Perlu dilakukan jurnal penyesuaian khusus sehingga beban akrualnya diakui diperiode penyusunan Laporan Keuangan.

D. 522111	3.000.000
K. 212112	3.000.000

Sehingga walaupun tagihan belum dibayarkan tetap harus diakui sebagai beban yang masih harus dibayar

3. Jurnal Manual

GLP>Proses>Jurnal Manual (Pilih Periode>rekam)

Membuat jurnal manual atas pengembalian belanja modal, pastikan SSPB sudah diinput dan aset sudah dilakukan koreksi berkurang, jurnal ini dilakukan karena pada transaksi tersebut menyisakan saldo akrual akun 533111 pada sisi kredit (terbaca di e-rekon sebagai aset belum diregister) dari transaksi bendahara SSPB dan akun 391116 pada sisi debit dari transaksi koreksi aset berkurang sehingga jurnal manualnya adalah:

(D) 533111

(K) 391116

*Simulasi jurnal manual ini merupakan salah satu contoh kasus terkait temuan Auditor yang merekomendasikan pengembalian belanja modal sekaligus pengurangan nilai aset.

Ilustrasi rangkaian jurnal transaksi:

Jurnal koreksi nilai berkurang Modul Aset Tetap (jurnal otomatis):

(D) 391116	1.000.000
(K) 133111	1.000.000

Jurnal SSPB modul Bendahara (jurnal otomatis):

(D) DDEL	1.000.000
(K) 533111	1.000.000

Jurnal Manual GLP

(D) 533111	1.000.000
(K) 391116	1.000.000

Jurnal manual ini digunakan untuk mengeliminasi akun belanja modal 53 di buku besar akrual yang nantinya dibelokkan di-erekon menjadi Aset Tetap yang belum diregister.

4. Jurnal Balik (atas Jurnal Penyesuaian Khusus)

GLP>Proses>Jurnal Penyesuaian Khusus (Pilih Periode>Cari>Pilih jurnal yang dibalik>Jurnal Balik)

Login TA 2021 Lakukan jurnal balik soal simulasi poin 1 , berikan **tanggal pembukuan di awal Juli 2021**. Penting dilakukan jurnal balik di awal tahun/awal periode sehingga saldo pendapatan diterima dimuka dicatat kembali di periode berjalan dan tidak membingungkan proses penyusunan Laporan Keuangan periode berikutnya.

5. Jurnal Balik (atas Jurnal Penyesuaian Khusus)

GLP>Proses>Jurnal Penyesuaian Khusus (Pilih Periode>Cari>Pilih jurnal yang dibalik>Jurnal Balik)

Login TA 2021 Lakukan jurnal balik soal simulasi poin 2 , berikan **tanggal pembukuan di awal Juli 2021**. Penting dilakukan jurnal balik di awal tahun/awal periode sehingga tidak terjadi kelebihan pencatatan beban saat dilakukan pembayaran tagihan (SP2D) di periode berjalan dan tidak membingungkan proses penyusunan Laporan Keuangan periode berikutnya.

6. Resiprokal Belanja (Tidak wajib dilakukan)

GLP>Transaksi Resiprokal>Belanja

Login 2021 mencatat resiprokal belanja menggunakan data SP2D masing-masing user yang ada, perlu disampaikan latar belakang mengapa harus dilakukan transaksi resiprokal belanja yaitu untuk keperluan eliminasi data pada Laporan Keuangan tingkat atas. Transaksi resiprokal ini tidak membentuk jurnal dan hanya sebatas informasi yang dikirimkan ke e-rekon.

7. Resiprokal Pendapatan (Tidak wajib dilakukan)

GLP>Transaksi Resiprokal>Pendapatan

Opsional jika tersedia user BLU bisa di simulasikan

8. Validasi Jurnal

GLP>Proses>Validasi Jurnal

Melakukan validasi jurnal misal 1 halaman agar tidak terlalu lama.

* validasi yang dilakukan adalah jurnal yang terbentuk di hari berkenaan dikarenakan setiap malam terdapat fitur validasi otomatis setiap pukul 24.00

9. Posting Jurnal

GLP>Proses>Posting Jurnal

Melakukan posting jurnal misal 1 pasang jurnal atau 1 halaman agar tidak terlalu lama

Perlu dijelaskan bahwa apabila validasi dan posting tidak dilakukan maka tidak terbentuk laporan keuangan, akan tetapi pada setiap jam 12 malam sistem akan melakukan posting secara otomatis sehingga apabila tidak dilakukan satker maka keesokan harinya posisi jurnal hari sebelumnya sudah posting by system.

* posting yang dilakukan adalah jurnal yang terbentuk di hari berkenaan dikarenakan setiap malam terdapat fitur posting otomatis setiap pukul 24.00

10. Monitoring Jurnal

GLP>Proses>Monitoring Jurnal

Melakukan tracing jurnal ke dokumen sumber untuk kebutuhan analisa Laporan Keuangan

Tracing ini dimaksudkan untuk mengetahui sumber jurnal yang terbentuk dari laporan keuangan. Biasanya urutannya adalah melihat laporan keuangan terdapat saldo akun yang janggal lalu melihat buku besar akun tersebut pada rentang periode pelaporan untuk mengetahui asal transaksi-transaksi pembentuk saldo akun tersebut lalu dari detail apabila sudah ditemukan transaksi yang tidak wajar maka dilakukan pengecekan melalui monitoring jurnal untuk mengetahui sumber pembentuk jurnal tersebut.

11. Tutup Buku

GLP>Tutup Buku>Tutup Buku

**Lakukan Tutup Buku PERMANEN GLP Januari s.d Juni 2021, dan Tutup Buku SEMENTARA Juli s.d. Agustus 2021*

Melakukan buka tutup periode jika dimungkinkan, jika tidak cukup penjelasan syarat dan fungsi buka tutup periode.

Tutup GLP dapat dilakukan dengan syarat modul persediaan dan aset tetap sudah tutup periode, dan saat dilakukan tutup GLP maka modul lain otomatis tertutup sehingga perlu dilakukan sinergi dan koordinasi dengan modul lain sebelum melakukan tutup periode untuk memastikan semua transaksi sudah selesai dilakukan perekaman.

Tutup periode GLP ada Tutup Sementara dan Tutup Permanen (bisa diulang dijelaskan sesuai overview). Jika ingin tutup buku Juli, maka semester 1 (Januari - Juni) sudah harus tutup permanen. Jika ingin tutup Januari, maka semester 2 (Juli - Desember) TAYL sudah harus tutup permanen.

*Tutup buku GLP sementara juga digunakan sebagai syarat push data ke e-rekon & LK

*** Untuk satker Dekon dan Tugas Pembantuan yang tidak memiliki user Aset dan Persediaan, tidak perlu melakukan tutup buku GLP**

12. Melakukan buka tutup periode GLP

Melakukan buka periode GLP bulan Agustus 2021, pembukaan periode ini digunakan jika terdapat transaksi yang perlu dilakukan perbaikan atau ada transaksi yang belum sempat dibukukan di periode bulan Juli, buka periode GLP akan otomatis membuka periode buku submodul, setelah melakukan perbaikan data transaksi jangan lupa untuk menutup buku ulang semua modul, agar data ter-push kembali ke e-rekon

13. Laporan

GLP>Laporan (pilih jenis laporan yang dicetak)

Mencetak Laporan Keuangan dengan syarat periode sebelumnya telah dilakukan minimal tutup sementara dan telah posting jurnal di periode yang akan dicetak laporannya

Catatan: Soal nomor 7 dan 8 Tidak wajib dikerjakan peserta, sesuaikan dengan ketersediaan waktu dan kondisi peserta (Boleh didemokan oleh pengajar).